

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Triase merupakan sebuah proses pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas perawatan pasien berdasarkan keparahan kondisi dan kebutuhan mendesak mereka dalam pelayanan kesehatan (Lin et al., 2016). Kecepatan dan ketepatan menentukan kategori triase pasien di unit *emergency* merupakan faktor keberhasilan manajemen kegawatdaruratan dan memastikan kualitas pelayanan (Delnavaz et al., 2018).

Penilaian triase merupakan tantangan dan tanggung jawab bagi perawat di Unit Gawat Darurat (UGD). Perawat perlu dilatih dan dipersiapkan untuk tanggung jawab dalam menghadapi kegawatdaruratan. Situasi kegawatdaruratan merupakan situasi yang penuh tekanan, penyakit pasien belum diketahui pasti dan berpotensi sangat serius, serta ada tingkat ketidakpastian yang tinggi

yang mempersulit proses penilaian. Edukasi tentang keterampilan triase merupakan salah satu aspek penting dari kesiapan perawat untuk menghadapi situasi darurat yang berbeda (Recznik & Simko, 2018).

Literature sebelumnya menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam pelaksanaan triase, perawat memiliki pengetahuan rendah dalam menentukan triase secara akurat, selanjutnya ada 42% perawat tidak mendapatkan pelatihan triase, 14% perawat tidak dipersiapkan secara adekuat untuk melakukan triase dan metode konvensional dalam pendidikan triase kepada mahasiswa keperawatan. Kurangnya pendidikan triase merupakan alasan utama rendahnya pengetahuan perawat tentang triase (Haghighi, Ashrafizadeh, Mojaddami, & Kord, 2017).

Provinsi Yogyakarta mempunyai tantangan yang sama tentang pelaksanaan triase di Rumah Sakit. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari merupakan Rumah Sakit pemerintah yang dijadikan sebagai Rumah Sakit rujukan. Dari beberapa Rumah Sakit pemerintah di

Provinsi Yogyakarta yang dijadikan sebagai Rumah Sakit rujukan, hanya RSUD Wonosari yang memberikan pelayanan kesehatan yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memadai (Zulkifli B.Z & Utami D). Adapun permasalahan di instalasi UGD RSUD Wonosari adalah sebanyak 73% perawat UGD RSUD Wonosari mempunyai pengetahuan minimal dalam melaksanakan triase dan 46% perawat mempunyai keterampilan triase dalam kategori menengah ke bawah (Sari & Sutanta, 2017).

Selain itu pelayanan kepada masyarakat dengan ramah dan profesional sesuai dengan standar pelayanan kesehatan masih belum dilaksanakan dengan baik. Sehingga permasalahan tersebut menjadi keluhan bagi masyarakat penerima pelayanan kesehatan di RSUD Wonosari (Zulkifli B.Z & Utami D). Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan instansi pendidikan yang mempunyai mitra dengan RSUD

Wonosari untuk menyiapkan mahasiswanya sebaik mungkin sebelum melakukan pembelajaran klinis tentang triase di UGD RSUD Wonosari. Hal ini dilakukan agar pemberian pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan triase dapat berjalan dengan optimal.

Instansi pendidikan di Provinsi Yogyakarta yang menjadi mitra untuk melakukan pembelajaran klinis di RSUD Wonosari adalah Universitas Alma Ata, Universitas Aisyiyah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Stikes Wira Husada, Universitas Respati Yogyakarta dan Stikes Yogyakarta. Dari beberapa instansi pendidikan tersebut berdasarkan kurikulum Profesi Ners 2015, materi triase dimasukkan dalam mata kuliah gawat darurat dan belum ada instansi pendidikan yang menerapkan latihan triase secara khusus kepada mahasiswa (AIPNI, 2016). Akan tetapi untuk melatih keterampilan, mahasiswa dibekali dengan pelatihan Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat (PPGD) atau *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) sebelum melakukan pembelajaran

klinis pada jenjang Profesi Ners di Rumah Sakit. Kompeten atau tidaknya mahasiswa keperawatan nantinya akan dilakukan penilaian melalui Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) (AIPNI,2016).

Presentase kelulusan UKNI di Stikes Wirahusada Yogyakarta lebih kecil dibandingkan dengan instansi pendidikan lain yang menjadi mitra RSUD Wonosari yaitu dengan capaian kurang lebih 63% kelulusan (AIPNI, 2019). Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu keperawatan gawat darurat di Stikes Wira Husada yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran akademik mahasiswa sebelumnya dari berbagai topik penilaian mata kuliah kegawatdaruratan, mata kuliah dengan topik triase mempunyai penilaian pengetahuan dan keterampilan yang kurang. Sehingga untuk menyiapkan mahasiswa keperawatan pada saat pembelajaran klinis jenjang Profesi Ners di Rumah Sakit dan melaksanakan UKNI, diperlukan inovasi metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan triase.

Dengan menyediakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif tentang triase dapat memfasilitasi pembelajaran calon perawat dalam menggunakan triase secara akurat dan pengambilan keputusan klinis yang tepat. Berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, *small group discussion*, *role play*, demonstrasi, dan pemutaran video sering digunakan untuk pendidikan triase dalam pendidikan keperawatan. Di antara metode-metode ini, metode ceramah merupakan metode paling umum diterapkan dalam triase di kampus karena implementasinya yang mudah, termasuk di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira husada Yogyakarta (Golafrooz Shahri dan Khaghanizade, 2010; Salimi et al., 2007).

Dosen Keperawatan dapat menggunakan banyak strategi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan tuntutan mata kuliah tersebut, saat mengembangkan rencana mata pelajaran. Kompetensi triase merupakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan (*skill*)

sehingga metode pembelajarannya harus mampu mengintegrasikan elemen teori dan praktik dalam proses pembelajaran serta metode yang dapat mengekspos mahasiswa keperawatan ke situasi kritis yang disiapkan melalui pendidikan triase (Ewertsson et al., 2015; Vizeshfar, Dehghanrad, Magherei, & Sobhani, 2016; Mirhaghi, Kooshiar, Esmaeili, & Ebrahimi, 2015).

Pengetahuan dan keterampilan klinis dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dapat mengurangi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan kesenjangan yang sudah diketahui, berbagai metode pembelajaran efektif digunakan untuk mendesain pembelajaran. Adapun contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan klinis mahasiswa adalah simulasi, demonstrasi, dan *role play*. (Chilemba & Bruce, 2015; Tarnow, Gambino, & Ford, 2013).

Metode pembelajaran simulasi, demonstrasi dan *role play* memiliki persamaan yaitu dapat digunakan melatih keterampilan klinis dengan cara mengkombinasikan latihan fisik yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketrampilan klinis dan konsistensi dari mahasiswa yang melakukannya (Francis & O'Brien, 2019). Meskipun dalam ketiga metode tersebut dapat digunakan untuk melatih keterampilan klinis, akan tetapi ketiga metode pembelajaran tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya. Untuk memasukkan metode pembelajaran tersebut kedalam kegiatan proses belajar mahasiswa keperawatan, terlebih dahulu harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang sudah tersusun dalam kurikulum instansi pendidikan tersebut.

Tahapan dalam pelaksanaan metode simulasi meliputi persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan evaluasi simulasi. Dalam melaksanakan metode simulasi, dosen memberikan gambaran masalah dalam

situasi yang akan disimulasikan (Aisyah, S., Hamzah, H., & Farihal, F., 2017). Pada prosedur pelaksanaan demonstrasi, dosen hanya mendemonstrasikan keterampilan secara keseluruhan dalam batas waktu tertentu yang nantinya akan di contoh ulang oleh beberapa mahasiswa. Setelah pelaksanaan demonstrasi tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh dosen. Sehingga mahasiswa hanya dapat mengamati keterampilan dan memperagakan keterampilan yang sudah di demonstrasikan oleh dosen (Munster *et al.*, 2016).

Dalam pelaksanaan metode simulasi dan demonstrasi sama-sama tidak menggunakan scenario dan tidak ada pelaksanaan simulasi atau demonstrasi ulang. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran *role play* yang menggunakan skenario dan terdapat pelaksanaan *role play* ulang. *Role play* ulang dilakukan jika dalam evaluasi mahasiswa masih mempunyai kesalahan dalam pelaksanaan *role play*. Tahapan pelaksanaan metode *role play* meliputi persiapan, pelaksanaan *role play*, evaluasi,

pelaksanaan *role play* ulang dan kesimpulan. (Ridwan, 2016; Servey & Wyrick, 2018).

Agar proses pembelajaran triase dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan persiapan yang matang dan refleksi diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Refleksi merupakan keterampilan penting yang dikembangkan di pendidikan keperawatan, karena bertujuan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan. Dari ketiga metode tersebut, metode *role play* lebih sesuai dimasukkan dalam pembelajaran pendidikan triase.

Proses pelaksanaan triase di RS harus memperhatikan lama waktu, ketepatan pengambilan keputusan dan komunikasi antar profesional. Sehingga mahasiswa memerlukan latihan triase yang sering dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan metode *role play* dalam Pendidikan triase, mahasiswa mampu terdorong untuk

berfikir kritis, dan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif. Metode *role play* dapat membuat mahasiswa untuk refleksi diri terkait kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasi pemberian asuhan keperawatan (Sebold *et al.*, 2018; Fossen and Stoeckel, 2016).

Role play mempunyai potensi kuat dan dapat menarik mahasiswa untuk membangun ketrampilannya pada pendidikan triase (Ebadi, Sh, Khaghanizadeh, Hosseini, & Raeisifar, 2010). *Role play* merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, daripada menggunakan demonstrasi. (Sato *et al.*, 2017; Delnavaz *et al.*, 2018). Oleh karena itu, metode pembelajaran *role play* telah ditekankan oleh beberapa literatur untuk digunakan dalam pembelajaran di akademik untuk mempersiapkan pembelajaran klinis. (Khan, Road, & Box, 2017; Sismulyanto & Putra, 2019; Tayebeh Pourghaznein, Hakimeh Sabeghi, & Keyvan Shariatinejad, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *role play* pendidikan triase terhadap pengetahuan dan ketrampilan klinis pada mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap pengetahuan dan ketrampilan klinis pada pendidikan triase mahasiswa keperawatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbandingan rata-rata skor *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang triase pada kelompok intervensi
- b. Mengetahui perbandingan rata-rata skor *pre test* dan *post test* keterampilan klinis tentang triase

- pada kelompok intervensi
- c. Mengetahui perbandingan rata-rata skor *post test* pengetahuan tentang triase pada kelompok kontrol dan intervensi
 - d. Mengetahui perbandingan rata-rata skor *post test* keterampilan klinis pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi
 - e. Menganalisis pengaruh pemberian metode *role play* triase terhadap pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan klinis dalam pembelajaran akademik dengan mengaplikasikan metode pembelajaran bermain peran pada pendidikan triase mahasiswa keperawatan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk acuan pembelajaran klinis dalam pendidikan triase di Rumah Sakit.

E. Penelitian Terkait

Untuk menjamin keorsinilitas atau keaslian pada penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Delnavaz S., et al (2018)	<i>Comparison of scenario based triage education by lecture and role playing on knowledge and practice of nursing students</i>	Untuk membandingkan pengaruh pendidikan triase <i>emergency severity index</i> (ESI) menggunakan metode ceramah dan metode bermain peran pada	Jenis kuantitatif menggunakan <i>quasy eksperiment</i> dengan responden 50 mahasiswa keperawatan	Metode ceramah dan <i>role play</i> sangat efektif diterapkan pada pembelajaran mahasiswa. Namun, <i>role play</i> lebih efektif daripada metode	Perbedaan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran <i>role play</i> pendidikan triase pengetahuan dan keterampilan. Sistem triase yang digunakan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
			pengetahuan dan praktik mahasiswa keperawatan		ceramah dan sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan pada pendidikan triase.	pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Australia Triage System (ATS)</i>
2	Sebold, Boell, Fermo, Girondi, & Santos (2018)	<i>Role-playing: teaching strategy that encourages reflections on nursing care</i>	Untuk menjelaskan refleksi diri tentang asuhan keperawatan melalui penggunaan metode pembelajaran <i>role play</i> .	Jenis kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan responden mahasiswa keperawatan	<i>Role play</i> digunakan sebagai inovasi pembelajaran asuhan keperawatan kepada mahasiswa keperawatan dengan cara meningkatkan refleksi diri tentang keterampilan dan	Perbedaan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>role play</i> pendidikan triase terhadap pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>quasy</i>

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
					kemampuan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan dan memotivasi mahasiswa terkait persepsi dirinya sebagai perawat, dan mempersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa depan	<i>eksperiment</i>
3	Vizeshfar et al (2016)	<i>Effects of Applying Role Playing</i>	Untuk membandingkan pengaruh metode	Metode kuantitatif dengan desain	<i>Role play</i> merupakan metode menarik dan lebih	Perbedaan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		<i>Approach on Nursing Students Education</i>	pembelajaran <i>role play</i> dan ceramah pendidikan mahasiswa keperawata	<i>Quasy Experiment</i> dengan menggunakan responden 228 mahasiswa keperawatan	efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dari metode ceramah dengan mengintegrasikan sistem kognitif dan psikomotor mahasiswa secara bersamaan dengan mengarah pada pembelajaran yang mendalam di otak dan pengalaman yang diperoleh dapat tersimpan	metode pembelajaran <i>role play</i> pendidikan triase terhadap pengetahuan dan keterampilan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
					dalam memori.	
4	Fossen & Stoeckel (2016)	<i>Nursing Students' Perceptions of a Hearing Voices Simulation and Role-Play: Preparation for Mental Health Clinical Practice</i>	Untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang simulasi pendengaran dan bermain peran untuk mempersiapkan praktik klinik kesehatan jiwa	Jenis kualitatif dengan desain fenomenologis interpretatif	Metode pembelajaran dengan menggunakan simulasi suara pendengaran dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang lebih besar tentang pengalaman suara mendengar, dan <i>role play</i> dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan	Perbedaan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan triase terhadap pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain <i>quasy eksperiment</i>

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
					pengetahuan tentang sikap pasien jiwa dan keterampilan klinis yang telah didapat sebagai persiapan untuk memperoleh pengalaman klinis pertama mereka tentang kesehatan jiwa.	
5	Kim (2018)	<i>Effect of simulation-based emergency cardiac arrest education on self-efficacy</i>	Untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran bermain peran pada <i>self-efficacy</i>	Metode kuantitatif dengan desain <i>Quasy Eksperiment</i> dengan menggunakan	Metode pembelajaran <i>roleplay</i> lebih efektif digunakan dalam pendidikan kegawatdaruratan	Perbedaan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan triase terhadap pengetahuan dan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		<i>nursing students' self-efficacy and critical thinking skills: Roleplay versus lecture</i>	mahasiswa dan keterampilan berpikir kritis dalam situasi henti jantung darurat	responden mahasiswa keperawatan	76 <i>cardiac arrest</i> daripada metode pembelajaran dengan metode ceramah. <i>Role play</i> dalam kegawatdaruratan <i>cardiac arrest</i> meningkatkan pengetahuan terkait kondisi klinis dan meningkatkan efikasi diri serta keterampilan berpikir kritis	keterampilan
6	Yu & Kang (2017)	<i>Effectiveness of a role-play</i>	Untuk mengetahui efektifitas metode	Metode kuantitatif dengan	<i>Role play</i> yang dikembangkan	Perbedaan penelitian tujuan untuk

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		<i>simulation program involving the SBAR technique: quasi-experimental study</i>	pembelajaran bermain peran dengan teknik SBAR pada mahasiswa keperawatan.	desain <i>quasy eksperiment</i> dengan responden 62 mahasiswa keperawatan	dalam penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam timbang terima perawat ke dokter dan dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi pada mahasiswa keperawatan.	mengetahui pengaruh metode <i>role play</i> pendidikan triase terhadap pengetahuan dan keterampilan